

ANALISIS DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KELENGKAPAN FASILITAS SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 MAKASSAR

Barsani Bs¹, Muchran BI², Asri Jaya³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(Barsanibs@Gmail.Com)

ABSTRAK

BARSANI. 2018. Analisis Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Kualitas Kelengkapan Fasilitas Sekolah Di SMP Negeri 3 Makassar, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. M. Muchran BL dan Pembimbing II Asri Jaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Dana Bantuan Operasional Sekolah dapat Meningkatkan Kualitas Kelengkapan Fasilitas Sekolah di SMP Negeri 3 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kelengkapan Fasilitas Sekolah di SMP Negeri 3 Makassar”. Subjek dalam penelitian ini adalah Tim Manajemen BOS SMP Negeri 3 Makassar (Kepala Sekolah, Bendahara, dan Ketua Komite), dan beberapa orang Guru. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kualitatif dengan menggunakan uraian/deskripsi, yang dilengkapi dengan tabel persentase. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan anggaran pada beberapa sub pembiayaan yang berkaitan dengan peningkatan fasilitas di SMP Negeri 3 Makassar.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Dana BOS, Peningkatan Fasilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di dunia, yang selalu berusaha memperbaiki kualitas pendidikannya. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat.

Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang dibuat oleh pemerintah, mulai dari tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai jenjang pendidikan tinggi (program S1, S2 dan S3). Kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan baik, apabila dilengkapi berbagai fasilitas penunjang yang memiliki kualitas baik. Fasilitas kelengkapan sekolah di SMP Negeri 3 Makassar belum memadai dan perlu pembenahan secara cepat, terutama menyangkut masalah kondisi fasilitas sekolah. Untuk melakukan pembenahan/perbaikan tersebut diperlukan biaya/pendanaan yang sangat besar. Oleh sebab itu pemerintah berkewajiban menyiapkan anggaran untuk melengkapi fasilitas tersebut. Salah satu upaya pemerintah untuk melengkapi fasilitas sekolah, diantaranya penyediaan anggaran belanja sekolah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Sekolah sebagai media atau tempat belajar, perlu pembenahan kelengkapan fasilitas dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang di salurkan oleh pemerintah pusat kepada Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar, diharapkan mampu menjadi solusi atas keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh sekolah. Peran pimpinan sekolah sebagai pemegang *power* dan otoritas, diharapkan mampu memanfaatkan anggaran tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah, dengan menggunakan skala prioritas, terutama terhadap pemenuhan kelengkapan fasilitas sekolah. Dengan dasar itulah sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Kualitas Kelengkapan Fasilitas Sekolah di SMP Negeri 3 Makassar “.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan subjek penelitian, yaitu mengenai Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kelengkapan Fasilitas Sekolah di SMP Negeri 3 Makassar, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah Tim Manajemen BOS SMP Negeri 3 Makassar (Kepala Sekolah, Bendahara, dan Ketua Komite), dan beberapa orang Guru. Langkah awal yang dilakukan yaitu menetapkan lokasi penelitian serta menetapkan metode

pengumpulan data. Dimana Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Makassar yang berlokasi di Jl. Baji Gau No. 11 Makassar.

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2018, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi adapun observasi tersebut dapat di kelompokkan menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan, dan observasi tak berstruktur. Hasil dari observasi tersebut di analisis dengan metode analisis data statistik deskriptif kualitatif dengan menggunakan uraian/deskripsi, yang dilengkapi dengan tabel persentase. Dari hasil penelitian yang didapat maka nantinya akan diperoleh simpulan penelitian. Adapun langkah – langkah penelitian, sebagai berikut : Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 3 Makassar yang terletak di Jl. Baji Gau No. 11 Makassar.

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah Tim Manajemen BOS SMP Negeri 3 Makassar (Kepala Sekolah, Bendahara, dan Ketua Komite), dan beberapa orang Guru, dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kelengkapan Fasilitas Sekolah di SMP Negeri 3 Makassar. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam metode pengumpulan data adalah metode : Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Seperti mengamati bagian yang terlibat dalam laporan Dana BOS SMP Negeri 3 Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik metode analisis data statistik deskriptif kualitatif dengan menggunakan uraian/deskripsi. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Menurut Suharsini Arikunto (1990 : 352) menyatakan bahwa analisis yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran, kualitas. Oleh karena itu, hasil penilaian yang berupa bilangan tersebut harus diubah menjadi sebuah predikat yang meliputi :

- a. Jika hasil persentase mencapai 0 – 20 % maka diberikan predikat “tidak baik”.
- b. Jika hasil persentase mencapai 21 – 40 % maka diberikan predikat “kurang baik”.

- c. Jika hasil persentase mencapai 41 – 60 % maka diberikan predikat “cukup”.
- d. Jika hasil persentase mencapai 61 – 80 % maka diberikan predikat “baik”.
- e. Jika hasil persentase mencapai 81 – 100 % maka diberikan predikat “baik sekali”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Perpustakaan

a. Pengadaan Buku Teks Pelajaran, Buku Bacaan, Buku Pengayaan Dan Buku Refrensi.

Siswa dapat mengetahui materi dan berbagai informasi dari buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku refrensi. Adapun jenis sub pembiayaan pengadaan buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku refrensi dapat dilihat pada tael 4.3 berikut ini.

Tabel. 4.3
PERSENTASE JUMLAH BIAYA DARI DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGADAAN
BUKU TEKS PELAJARAN, BUKU BACAAN, BUKU PENGAYAAN DAN
BUKU REFRENSI SELAMA TIGA TAHUN TERAKHIR (2015, 2016, DAN 2017)

No	Jenis Sub Pembiayaan	F			Total	Persentase (%)			Total
		2015	2016	2017		2015	2016	2017	
1	Buku refrensi olimpiade SMP	5,500,005	2,500,000	8,500,010	16,500,015	24.4	9.4	25.4	20.0
2	Buku PP MMT SMP 3	4,000,000	7,000,000	5,000,000	16,000,000	17.8	26.4	14.9	19.4
3	Buku refrensi "Maccana" dan refrensi UN	10,000,000	12,000,000	16,000,000	38,000,000	44.4	45.3	47.8	46.1
4	Buku sistem Pemerintahan Di Sulawesi Selatan	3,000,000	5,000,000	4,000,000	12,000,000	13.3	18.9	11.9	14.5
	Jumlah	22,500,005	26,500,000	33,500,010	82,500,015	100	100	100	100

Sumber: Hasil olah data daftar pertanyaan dan observasi LPJ BOS, 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pengadaan buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku refrensi selama tiga tahun terakhir (2015, 2016, dan 2017) secara keseluruhan berjumlah Rp.82,500,015,. Dengan rincian pada tahun 2015 jenis sub pembiayaannya meliputi Buku refrensi olimpiade SMP dengan jumlah anggaran Rp.5,500,005 dengan persentase 24.4 %, Buku PP MMT SMP 3 dengan jumlah anggaran Rp. 4,000,000 dengan persentase 17.8 %, Buku refrensi "Maccana" dan refrensi UN dengan jumlah anggaran Rp.10,000,000 dengan persentase 44.4 %, Buku sistem Pemerintahan Di Sulawesi Selatan dengan jumlah anggaran Rp. 3,000,000 dengan persentase 13.3 %.

Tahun 2016 jenis sub pembiayaannya meliputi Buku refrensi olimpiade SMP dengan jumlah anggaran Rp. 2,500,000 dengan persentase 9.4 %, Buku PP MMT SMP 3 dengan jumlah anggaran Rp. 7,000,000 dengan persentase

26.4 %, Buku referensi "Maccana" dan referensi UN dengan jumlah anggaran Rp.12,000,000 dengan persentase 45.3 %, Buku sistem Pemerintahan Di Sulawesi Selatan dengan jumlah anggaran Rp. 5,000,000 dengan persentase 18.9 %. Dan Tahun 2017 jenis sub pembiayaannya meliputi Buku referensi olimpiade SMP dengan jumlah anggaran Rp. 8,500,010 dengan persentase 25.4 %, Buku PP MMT SMP 3 dengan jumlah anggaran Rp. 5,000,000 dengan persentase 14.9 %, Buku referensi "Maccana" dan referensi UN dengan jumlah anggaran Rp. 16,000,000 dengan persentase 47.8 %, Buku sistem Pemerintahan Di Sulawesi Selatan dengan jumlah anggaran Rp. 4,000,000 dengan persentase 11.9 %.

b. Kegiatan Pembelajaran Dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial. Kegiatan ekstrakurikuler dapat juga disebut sebagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di orientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan siswa sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut secara sistematis yang diupayakan melalui Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ini merupakan bagian utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Namun harus dipahami bahwa kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan anggaran yang cukup. Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan salah satu sumber pembiayaan di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.



Tabel. 4.4.
PERSENTASE JUMLAH BIAYA DARI DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH YANG DIGUNAKAN UNTUK KEGIATAN
PEMBELAJARAN DAN EKSTRAKURIKULER SELAMA TIGA TAHUN TERAKHIR (2015, 2016, DAN 2017)

No	Jenis Sub Pembiayaan	F			Total	Persentase (%)			Total
		2015	2016	2017		2015	2016	2017	
1	Pengembangan Pendidikan Karakter	9,000,000	6,000,000	19,893,000	34,893,000	23.1	9.1	17.6	16.0
2	Kegiatan Olahraga, Pramuka, Kesenian, Karya Ilmiah Remaja, OSIS, dan PMR	30,000,000	60,000,000	93,052,900	183,052,900	76.9	90.9	82.4	84.0
Jumlah		39,000,000	66,000,000	112,945,900	217,945,900	100	100	100	100

Sumber: Hasil olah data daftar pertanyaan dan observasi LPJ BOS, 2018

Adapun persentase jumlah biaya dari Dana Bantuan Operasional Sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dapat kita lihat dalam tabel 4.4. Berdasarkan data pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler selama tiga tahun terakhir (2015, 2016, dan 2017) secara keseluruhan berjumlah Rp. 217,945,900,. Dengan rincian pada tahun 2015 jenis sub pembiayaannya meliputi Pengembangan Pendidikan Karakter dengan jumlah anggaran Rp. 9,000,000 dengan persentase 23,1 %, dan biaya kegiatan Olahraga, pramuka,kesenian,karya ilmiah remaja,OSIS, dan PMR dengan jumlah anggaran Rp. 30,000,000 dengan persentase 76,9 %. Tahun 2016 jenis sub pembiayaannya meliputi Pengembangan Pendidikan Karakter dengan jumlah anggaran Rp. 6,000,000 dengan persentase 9,1 %, dan biaya kegiatan Olahraga, pramuka,kesenian,karya ilmiah remaja,OSIS, dan PMR dengan jumlah anggaran Rp. 60,000,000 dengan persentase 90,9%. Dan Tahun 2017 jenis sub pembiayaannya meliputi Pengembangan Pendidikan Karakter dengan jumlah anggaran Rp.19,893,000 dengan persentase 17,6%, dan biaya kegiatan Olahraga, pramuka,kesenian,karya ilmiah remaja,OSIS, dan PMR dengan jumlah anggaran Rp. 93,052,900 dengan persentase 82,4 %.

c. Perbaikan Dan Perawatan Sarana Prasarana Sekolah

Proses pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana. Sementara itu, sarana dan prasarana akan mengalami penyusutan kualitas dari waktu ke waktu. Sejak barang diterima, sejak itu pula barang tersebut akan mengalami penyusutan kualitas. Baik kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana pendidikan akan menurun drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharaan secara

baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara kontinu. Pemeliharaan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan dan pencegahan dari kerusakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut dalam keadaan baik.

Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh orang mempunyai keahlian khusus sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Sekolah yang telah dibangun disuatu daerah tentu mengalami penyusutan kualitas sarana dan prasarana sekolah seiring dengan perjalanan waktu, termasuk SMP Negeri 3 Makassar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan perawatan pada sarana dan prasarana sekolah yang mengalami penyusutan kualitas. Perbaikan dan perawatan pada sarana dan prasarana sekolah tentu memerlukan anggaran yang cukup besar. Seiring dengan kebutuhan itu, maka pemerintah telah menyiapkan anggaran yang dapat dipergunakan untuk melakukan perbaikan dan perawatan pada sarana dan prasarana sekolah melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah.

Adapun persentase jumlah biaya dari dana Bantuan Operasional Sekolah yang digunakan untuk perbaikan dan perawatan sekolah dapat kita lihat pada tabel 4.5.



Tabel 4.5.
PERSENTASE JUMLAH BIAYA DARI DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH YANG DIGUNAKAN UNTUK PERBAIKAN
DAN PERAWATAN SEKOLAH SELAMA TIGA TAHUN TERAKHIR
(2015, 2016, DAN 2017).

No	Jenis Sub Pembiayaan	F			Total	Persentase (%)			Total
		2015	2016	2017		2015	2016	2017	
1	Perbaikan dan pengadaan mobiler	5,000,000	12,000,000	21,850,000	38,850,000	7.8	14.0	12.0	11.7
2	Pengecatan/pemeliharaan gedung	50,000,000	70,000,000	147,437,845	267,437,845	78.1	81.4	80.8	80.4
3	Perbaikan/pemeliharaan kamar mandi	9,000,000	4,000,000	13,163,500	26,163,500	14.1	4.7	7.2	7.9
	Jumlah	64,000,000	86,000,000	182,451,345	332,451,345	100	100	100	100

Sumber : Hasil olah data daftar pertanyaan dan observasi LPJ BOS, 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk perbaikan dan perawatan sekolah selama tiga tahun terakhir (2015, 2016, dan 2017) secara keseluruhan berjumlah

Rp. 332,451,345,. Dengan rincian pada tahun 2015 jenis sub pembiayaannya meliputi biaya perbaikan dan pengadaan mobiler dengan dengan jumlah anggaran Rp. 5,000,000 dengan persentase 7,8 %, biaya pengecatan/pemeliharaan gedung dengan jumlah anggaran Rp.50,000,000 dengan persentase 78,1 %, Perbaikan/pemeliharaan kamar mandi dengan jumlah anggaran Rp. 9,000,000 dengan persentase 14,1 %,

Tahun 2016 jenis sub pembiayaannya meliputi biaya perbaikan dan pengadaan mobiler dengan dengan jumlah anggaran Rp.12,000,000 dengan persentase 14,0 %, biaya pengecatan/pemeliharaan gedung dengan jumlah anggaran Rp.70,000,000 dengan persentase 81,4 %, Perbaikan/pemeliharaan kamar mandi dengan jumlah anggaran Rp.4,000,000 dengan persentase 4,7 %. Dan tahun 2017 jenis sub pembiayaannya meliputi biaya perbaikan dan pengadaan mobiler dengan dengan jumlah anggaran Rp. 21,850,000 dengan persentase 12,0 %, biaya pengecatan/pemeliharaan gedung dengan jumlah anggaran Rp.147,437,845 dengan persentase 80,8 %, Perbaikan/pemeliharaan kamar mandi dengan jumlah anggaran Rp. 13,163,500 dengan persentase 7,2%.

d. Langganan Daya dan Jasa

Adapun data tentang persentase jumlah biaya dari Dana Bantuan Operasional Sekolah yang digunakan untuk langganan daya dan jasa dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.
PERSENTASE JUMLAH BIAYA DARI DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH YANG DIGUNAKAN LANGGANAN DAYA DAN JASA
SELAMA TIGA TAHUN TERAKHIR (2015, 2016, DAN 2017)

No	Jenis Sub Pembiayaan	F			Total	Persentase (%)			Total
		2015	2016	2017		2015	2016	2017	
1	Telepon	3,000,000	5,000,000	4,452,616	12,452,616	6.9	7.4	7.5	7.3
2	PDAM	3,000,000	1,000,000	3,614,120	7,614,120	6.9	1.5	6.1	4.5
3	Listrik	20,000,000	40,000,000	30,162,200	90,162,200	46.1	58.8	50.6	52.7
4	Internet	12,000,000	18,000,000	14,565,676	44,565,676	27.6	26.5	24.4	26.1
5	Langganan Majalah	5,416,667	4,000,000	6,833,333	16,250,000	12.5	5.9	11.5	9.5
	Jumlah	43,416,667	68,000,000	59,627,945	171,044,612	100	100	100	100

Sumber : Hasil olah data daftar pertanyaan dan observasi LPJ BOS, 2018

Berdasarkan data pada table 4.6, menunjukkan bahwa pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk langganan daya dan jasa sekolah selama tiga tahun terakhir (2015, 2016, dan 2017) secara keseluruhan berjumlah Rp. 171,044,612,. Dengan rincian pada tahun 2015 jenis sub pembiayaannya meliputi biaya telepon dengan jumlah anggaran Rp. 3,000,000 dengan persentase 6,9 %, biaya AIR (PDAM) dengan jumlah anggaran Rp.3,000,000

dengan persentase 6,9 %, biaya listrik dengan jumlah anggaran Rp. 20,000,000 dengan persentase 46,1 %, biaya internet dengan jumlah anggaran Rp. 12,000,000 dengan persentase 27,6 %.

Biaya langganan majalah dengan jumlah anggaran Rp. 5,416,667 dengan persentase 12,5 %. Tahun 2016 jenis sub pembiayaannya meliputi biaya telepon dengan jumlah anggaran Rp. 5,000,000 dengan persentase 7,4 %, biaya AIR (PDAM) dengan jumlah anggaran Rp. 1,000,000 dengan persentase 1,5 %, biaya listrik dengan jumlah anggaran Rp. 40,000,000 dengan persentase 58,8 %, biaya internet dengan jumlah anggaran Rp. 18,000,000 dengan persentase 26,5 %, dan biaya langganan majalah dengan jumlah anggaran Rp. 4,000,000 dengan persentase 5,9 %. Dan tahun 2017 jenis sub pembiayaannya meliputi biaya telepon dengan jumlah anggaran Rp. 4,452,616 dengan persentase 7,5 %, biaya AIR (PDAM) dengan jumlah anggaran Rp. 3,614,120 dengan persentase 6,1 %, biaya listrik dengan jumlah anggaran Rp. 30,162,200 dengan persentase 50,6 %, biaya internet dengan jumlah anggaran Rp. 14,565,676 dengan persentase 24,4 %, dan biaya langganan majalah dengan jumlah anggaran Rp. 6,833,333 dengan persentase 11,5 %.

Rekapitulasi Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Selama Tiga Tahun Terakhir (2015, 2016, Dan 2017)

Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah per tiap jenis pembiayaan secara umum dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. PERSENTASE JUMLAH BIAYA DARI DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH PER TIAP JENIS PEMBIAYAAN.

No	Jenis Sub Pembiayaan	F	Persentase (%)
1	Pengadaan buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku referensi.	82,500,015	10.26
2	Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	217,945,900	27.11
3	Perbaikan dan perawatan sarana prasarana sekolah	332,451,345	41.35
4	Langganan Daya dan Jasa	171,044,612	21.28
Jumlah		803,941,872	100

Sumber : Hasil observasi LPJ BOS, 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa biaya yang digunakan untuk Pengadaan buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku referensi sebesar Rp. 82,500,015 dengan persentase 10.26 %, biaya Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler sebesar Rp.217,945,900 dengan persentase 27.11 %, biaya Perbaikan dan perawatan sarana prasarana sekolah sebesar Rp. 332,451,345 dengan persentase 41.35 %, dan biaya Langganan Daya dan Jasa sebesar Rp.171,044,612 dengan persentase 21.28 %. Dana Bantuan Operasional Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional sekolah di SMP Negeri 3 Makassar. Pemerintah menyalurkan dana Bantuan Operasional Sekolah ke tiap Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama di seluruh Indonesia dimaksudkan untuk menutupi kebutuhan pembiayaan di sekolah. Disamping itu, penyalurannya bertujuan untuk mengurangi beban orang tua siswa atau masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

Pengadaan buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku referensi dimaksudkan untuk menambah bahan bacaan dan sumber ilmu bagi tiap siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Makassar, sekaligus untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Data pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk pengadaan buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku referensi. Untuk buku referensi olimpiade SMP pada tahun 2015 jumlah anggarannya sebesar Rp. 5,500,005 dengan persentase 24,4 %, pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah anggaran menjadi Rp.2,500,000 dengan persentase 9,4 %, namun pada tahun 2017 jumlah anggarannya kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 8,500,010 dengan persentase 25,4 %.

Buku PP MMT SMP 3 pada tahun 2015 jumlah anggarannya sebesar Rp. 4,000,000 dengan persentase 17,8 %, pada tahun 2016 jumlah anggarannya mengalami peningkatan menjadi Rp. 7,000,000 dengan persentase 26,4 %, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan jumlah anggaran yang signifikan menjadi sebesar Rp. 5,000,000 dengan persentase 14, 9 %. Buku referensi "Maccana" dan referensi UN pada tahun 2015 jumlah anggarannya sebesar Rp. 10,000,000 dengan persentase 44,4%, pada tahun 2016 jumlah anggarannya meningkat menjadi Rp.12,000,000 dengan persentase 45,3 %, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan anggaran menjadi sebesar Rp. 16,000,000 dengan persentase 47,8 %. Dan untuk buku sistem Pemerintahan Di Sulawesi

Selatan pada tahun 2015 jumlah anggarannya sebesar Rp. 3,000,000 dengan persentase 13,3 %, pada tahun 2016 jumlah anggarannya meningkat menjadi sebesar Rp. 5,000,000 dengan persentase 18,9 %, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan anggaran menjadi sebesar Rp.4,000,000 dengan persentase 11,9 %.

Data pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan pengembangan pendidikan karakter pada tahun 2015 memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 9,000,000 dengan persentase 23,1% , pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah anggaran menjadi sebesar Rp. 6,000,000 dengan persentase 9,1 %, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan anggaran yang sangat signifikan menjadi sebesar Rp.19,893,000 dengan persentase 17,6 %. Dan untuk Kegiatan Olahraga, pramuka,kesenian,karya ilmiah remaja,OSIS, dan PMR pada tahun 2015 memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 30,000,000 dengan persentase 76,9%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah anggaran menjadi sebesar Rp. 60,000,000 dengan persentase 90.9 %, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah anggaran yang juga sangat signifikan menjadi sebesar Rp. 93,052,900 dengan persentase 82,4 %.

Data pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk perbaikan dan perawatan sekolah. Untuk Perbaikan dan pengadaan mobiler pada tahun 2015 memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 5,000,000 dengan persentase 7,8 %, pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah anggaran yang cukup signifikan menjadi sebesar Rp. 12,000,000 dengan persentase 14,0 %, untuk tahun 2017 kembali mengalami peningkatan jumlah anggaran yang sangat signifikan menjadi sebesar Rp. 21,850,000 dengan persentase 12,0 %. Untuk Pengecatan/pemeliharaan gedung pada tahun 2015 memiliki anggaran sejumlah Rp. 50,000,000 dengan persentase 78,1 %, pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah anggaran menjadi sebesar Rp.70,000,000 dengan persentase 81,4 %, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah anggaran yang cukup besar menjadi Rp. 147,437,845 dengan persentase 80.8 %.

Perbaikan/pemeliharaan kamar mandi pada tahun 2015 memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 9,000,000 dengan persentase 14,1 %, pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah anggaran menjadi sebesar Rp. 4,000,000 dengan persentase 4,7 %, pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan

menjadi sebesar Rp.13,163,500 dengan persentase 7,2 %. Data pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk langganan daya dan jasa. Untuk Telepon pada tahun 2015 memiliki anggaran sebesar Rp. 3,000,000 dengan persentase 6,9 %, untuk tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah anggaran menjadi sebesar Rp. 5,000,000 dengan persentase 7,4 %, untuk tahun 2017 mengalami penurunan jumlah anggaran menjadi sebesar Rp. 4,452,616 dengan persentase 7,5 %. Untuk PDAM pada tahun 2015 memiliki anggaran dengan jumlah sebesar Rp. 3,000,000 dengan persentase 6,9 %, untuk tahun 2016 mengalami penurunan jumlah anggaran menjadi sebesar Rp.1,000,000 dengan persentase 1,5 %, untuk tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah anggaran Rp. 3,614,120 dengan persentase 6,1 %. Untuk listrik pada tahun 2015 memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 20,000,000 dengan persentase 46,1 %, pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah anggaran Rp.40,000,000 dengan persentase 58,8%, untuk tahun 2017 mengalami penurunan jumlah anggaran menjadi sebesar Rp. 30,162,200 dengan persentase 50,6 %.

Untuk internet pada tahun 2015 memiliki jumlah anggaran Rp. 12,000,000 dengan jumlah persentase 27,6%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah anggaran menjadi sebesar Rp.18,000,000 dengan persentase 26,5%, pada tahun 2017 mengalami penurunan jumlah anggaran menjadi sebesar Rp. 14,565,676 dengan persentase 24.4%. Dan untuk langganan majalah pada tahun 2015 memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 5,416,667 dengan persentase 12,5%, pada tahun 2016 mengalami menurun jumlah anggaran menjadi sebesar Rp.4,000,000 dengan persentase 5,9%. dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah anggaran Rp.6,833,333 dengan persentase 11,5%.

Pengalokasian anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah untuk pengadaan kelengkapan fasilitas sekolah di SMP Negeri 3 Makassar, dapat dilihat pada tabel 4.7, yang memberikan gambaran bahwa jenis pembiayaan yang memiliki alokasi anggaran paling besar dari dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 3 Makassar adalah biaya Perbaikan dan perawatan sarana prasarana sekolah sebesar Rp. 332,451,345 dengan persentase 41.35 %, dan jenis pembiayaan yang memiliki alokasi anggaran yang paling sedikit adalah biaya Pengadaan buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku referensi sebesar Rp. 82,500,015 dengan persentase 10.26 %. Biaya

Perbaikan dan perawatan sarana prasarana sekolah memiliki anggaran yang paling besar di SMP Negeri 3 Makassar karena gedung sekolah merupakan pusat/tempat berlangsungnya seluruh kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Kelancaran suatu kegiatan sekolah akan mudah terlaksana apabila memiliki fasilitas gedung yang bagus dan berkualitas.

Biaya pengadaan buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku referensi memiliki alokasi yang paling sedikit dikarenakan gencarnya proses perbaikan dan perawatan sarana prasarana yang ada disekolah selama tiga tahun terakhir. Pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 3 Makassar, dilakukan secara *tepat* dan *transparan*. Hal ini terjadi, karena pihak Kepala Sekolah, komite, guru, dan staf sekolah mengakui bahwa, sebelum melakukan kegiatan penggunaan anggaran, terlebih dahulu Kepala Sekolah melakukan kegiatan penggunaan anggaran, terlebih dahulu Kepala Sekolah melakukan rapat dengan menghadirkan komite, guru, dan staf sekolah untuk membahas Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru.

Setelah seluruh kegiatan penggunaan anggaran selesai dilaksanakan, maka Kepala Sekolah kembali melakukan rapat dengan menghadirkan komite, guru, dan staf sekolah untuk melaporkan dan menyampaikan laporan penggunaan anggaran secara terbuka dan transparan, termasuk penggunaan anggaran yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah yang pelaksanaannya dilakukan tiap akhir tahun ajaran sekolah. Dengan demikian komite, guru, dan staf sekolah dapat memahami dan mengetahui betul sumber anggaran dan penggunaan/pemanfaatan anggaran di SMP Negeri 3 Makassar, baik anggaran yang bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah maupun dari sumber pendanaan lainnya. Penyaluran anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah yang dilakukan oleh pemerintah ke seluruh Sekolah Dasar maupun ke Sekolah Menengah Pertama di Indonesia, diharapkan mampu menanggulangi sebagian kebutuhan anggaran yang ada ditiap sekolah. Sekaligus mengurangi beban orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya baik pada jenjang Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Dana Bantuan Operasional Sekolah, dapat meningkatkan kualitas kelengkapan fasilitas disekolah. Hal ini terlihat dengan membandingkan data kelengkapan fasilitas disekolah yang terlihat pada bagian sebelumnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : a) Pengalokasian anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah untuk pengadaan kelengkapan fasilitas sekolah selama tiga tahun terakhir (2015,2016,2017) di SMP Negeri 3 Makassar yang memiliki persentase alokasi paling besar adalah biaya Perbaikan dan perawatan sarana prasarana sekolah sebesar Rp. 332,451,345 dengan persentase 41.35 %, dan jenis pembiayaan yang memiliki persentase alokasi anggaran yang paling sedikit adalah biaya Pengadaan buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku refrensi sebesar Rp. 82,500,015 dengan persentase 10.26 %.

Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler sebesar Rp.217,945,900 dengan persentase 27.11 %, biaya Langganan Daya dan Jasa sebesar Rp.171,044,612 dengan persentase 21.28 %, sehingga persentase alokasi anggaran secara keseluruhan 100 %. Dengan demikian pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk meningkatkan kualitas kelengkapan fasilitas sekolah di SMP Negeri 3 Makassar diberikan predikat "*baik sekali*". b) Pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Pengadaan buku teks pelajaran, buku bacaan, buku pengayaan dan buku refrensi, Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler, Perbaikan dan perawatan sarana prasarana sekolah, dan Langganan Daya dan Jasa dapat meningkatkan kualitas kelengkapan fasilitas sekolah di SMP Negeri 3 Makassar.

Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Dengan banyaknya bantuan dana yang diberikan pemerintah Pengalokasian anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah untuk pengadaan betul-betul sesuai dengan pemanfaatannya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variable yang lebih banyak lagi agar pemanfaatan pengalokasian dana bantuan operasional sekolah riel pengalokasiannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, Farida Dwi. 2008. *Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang. (Skripsi)*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Atmodieirio, Subagio. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Ardadizya Jaya.
- Adriman. (2014). Pentingnya Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. (Makalah). Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
- Brannen K. 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syamsul. 2012. *Analisis Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kelengkapan Fasilitas Sekolah Di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Makassar. (Tesis)*. Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang.
- Karisun. 2010. *Analisis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. (Skripsi)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mendiknas. 2016. *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2017*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mendiknas. 2017. *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Laporan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2017*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mulyasa,E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mohamad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.

- Suryobroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1987. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Scott G. William, dkk. 1992. *Struktur Organisasi dan Dinamika*. Semarang: Dahara Prize.
- Singarimbun Masri dkk. 1987. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Yogyakarta.
- Subagyo, Joko P. 1991. *Metode Penelitian (dalam teori dan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Dwi Tika. 2016. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 2 Gombong Kabupaten Kebumen. (Skripsi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasty, Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan. Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.